

Analisis SWOT Objek Wisata Puncak Pato di Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar

Zamhar Bakri¹, Siska²

¹ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Ahlussunnah

² Universitas Rokania

e-mail: zamharb30@gmail.com¹, siskazb36@gmail.com²

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya analisis SWOT objek wisata puncak pato di Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar. Tujuan penelitian untuk menganalisis SWOT dalam Pengelolaan Tempat Wisata objek wisata puncak pato oleh pengelola dan pemerintahan setempat. Metode menggunakan tipe penelitian deskriptif, populasi 16 orang dan sampel 16 orang dengan teknik penarikan sampel untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar, Walinagari Batu Bulek, pengelola, ketua pemuda Setempat dengan cara Sensus. Sementara untuk pengunjung tempat wisata dengan cara teknik aksidental sampling. Indikator yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman. Teknik analisa data adalah distribusi frekuensi. Hasil Analisis SWOT dalam Pengelolaan objek wisata puncak pato di Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat adalah "Baik"

Kata Kunci: *Analisis SWOT, Pengelolaan, Objek Wisata*

Abstract

The problem in this research is that the SWOT analysis of the Pato Peak tourist attraction in Nagari Batu Bulek, North Lintau Buo District, Tanah Datar Regency is not yet known. The aim of the research is to analyze the SWOT in the management of the Puncak Pato tourist attraction by the local management and government. The method uses a descriptive research type, a population of 16 people and a sample of 16 people with a sampling technique for the Tanah Datar Regency Tourism Office, Walinagari Batu Bulek, managers, local youth leaders by means of a census. Meanwhile, for visitors to tourist attractions using the accidental sampling technique. Indicators are Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats. The data analysis technique is frequency distribution. The results of the SWOT analysis in the management of the Puncak Pato tourist attraction in Nagari Batu Bulek, North Lintau Buo District, Tanah Datar Regency, West Sumatra Province are "Good"

Keywords: *SWOT Analysis, Management, Tourist Attractions*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian daerah. Kabupaten Tanah Datar memiliki berbagai destinasi wisata alam dan budaya, salah satunya adalah Puncak Pato di Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara. Puncak Pato dikenal dengan panorama alam yang indah serta nilai sejarah sebagai tempat Sumpah Satie Bukik Marapalam, sebuah peristiwa penting dalam sejarah adat Minangkabau. Meskipun memiliki daya tarik yang kuat, pengelolaan dan promosi objek wisata ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti infrastruktur yang kurang memadai dan minimnya dukungan promosi berbasis digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari Puncak Pato guna menentukan strategi pengembangan yang tepat.

Menurut Rangkuti dalam (Pratiwi, 2019) menyatakan "analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan". Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (*Opportunities*), namun

secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha, dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan *eksternal Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis Pembangunan produk wisata yang dikembangkan berdasarkan potensi yang dimiliki desa, baik berupa masyarakat, alam, dan budaya. (Purwoko et al., 2023) Pariwisata dilakukan secara sukarela. Perkembangannya dunia pariwisata ini mampu berperan dalam peningkatan sumber pendapatan negara. Sektor pariwisata sebagai fokus pengembangan menjadi peluang yang sangat besar bagi wilayah disekitarnya, terutama bagaimana menciptakan desa wisata yang lestari dan berkelanjutan baik terhadap lingkungan maupun bagi masyarakat di sekitarnya.

Dengan demikian, kepariwisataan dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kesadaran akan identitas nasional serta memperkuat kebersamaan dalam keberagaman. Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat, dengan berorientasi pada pengembangan wilayah, pemberdayaan masyarakat, dan pemanfaatan potensi daerah secara optimal. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan sumber daya manusia, pemasaran, destinasi wisata, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber daya alam dan budaya. Kebijakan pembangunan dan pengembangan pariwisata merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Sebagai sebuah proses peningkatan kualitas hidup masyarakat, pembangunan adalah konteks dimana kebijakan beroperasi. Sementara itu, kebijakan memberikan pedoman bagi tujuan pembangunan melalui berbagai program dan proyek.

(Prasetya & Rani, 2014) Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari migas dan pajak. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga/penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Promosi yang dilakukan mencakup keberagaman budaya dan destinasi wisata di Indonesia. Hal ini berdampak positif dengan meningkatnya jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia. Sebagai negara dengan kekayaan budaya dan wisata yang melimpah, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata. Wisatawan yang datang tidak hanya menikmati keindahan alam dan budaya, tetapi juga berkontribusi terhadap perekonomian lokal melalui peningkatan devisa dan pendapatan masyarakat. Jika dikelola dengan baik, sektor pariwisata dapat memberikan efek positif bagi perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya, baik ditingkat nasional maupun daerah.

Pariwisata memiliki peran besar dalam pembangunan nasional. Selain sebagai penghasil pendapatan dan devisa, sektor ini juga berkaitan erat dengan investasi asing. Wisatawan yang datang ke Indonesia, terutama yang memiliki kepentingan bisnis, juga berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor ekonomi lainnya. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyelenggarakan jasa wisata, mengelola objek wisata, serta menyediakan produk wisata yang dapat menarik minat pengunjung. Industri pariwisata sendiri merupakan suatu struktur organisasi yang melibatkan baik pemerintah maupun swasta dalam pengembangan, produksi, serta pemasaran produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Diberbagai daerah, potensi wisata sangat melimpah. Jika dikelola dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat, sektor ini dapat meningkatkan ekonomi, melestarikan budaya, dan mendorong kemajuan pendidikan di wilayah tersebut. Pariwisata yang berkembang secara profesional dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu contohnya adalah Puncak Pato di Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.

Untuk pengembangan objek wisata Puncak Pato, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, antara lain: 1. Infrastruktur dan Aksesibilitas: Peningkatan jalan dan transportasi menuju lokasi agar wisatawan lebih mudah mengakses Puncak Pato, Penyediaan fasilitas parkir yang memadai, Pemasangan papan petunjuk arah dan informasi di sepanjang rute menuju objek wisata, 2. Pengelolaan dan Fasilitas Wisata: Pembangunan fasilitas umum, seperti toilet, mushola,

tempat sampah, dan tempat istirahat, Peningkatan keamanan dengan pemasangan pagar pengaman di area berisiko serta keberadaan petugas keamanan, Penyediaan pusat informasi wisata yang memberikan edukasi mengenai sejarah dan keunikan Puncak Pato, Promosi dan Pemasaran, Pemanfaatan pemasaran digital melalui media sosial, website, dan kerja sama dengan influencer atau travel blogger, Pembuatan paket wisata menarik, seperti wisata sejarah, wisata alam, atau wisata budaya, Kolaborasi dengan agen perjalanan untuk meningkatkan jumlah wisatawan, 3. Pelestarian Lingkungan dan Kearifan Lokal: Menjaga kebersihan dan kelestarian alam dengan menerapkan sistem pengelolaan sampah yang baik, Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata, misalnya melalui penyediaan homestay, kuliner khas, dan kerajinan tangan, Mengembangkan konsep ekowisata, seperti jalur trekking, camping ground, atau program konservasi alam, 5. *Event* dan Daya Tarik Tambahan: Mengadakan festival atau acara budaya secara berkala untuk menarik pengunjung, Mengembangkan spot foto yang menarik wisatawan muda, Menyediakan wahana wisata, seperti flying fox, taman bunga, atau area bermain anak.

(Alfandi Irianto, 2022) Strategi (WO), adalah strategi meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan perencanaan yang matang dan strategi yang tepat. Puncak Pato dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan di Tanah Datar. Pengembangan pariwisata tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga membutuhkan peran serta berbagai pihak dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung Menurut (Mashudi & Fauziah, 2019) tingkat-tingkat perencanaan pariwisata itu dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata. Setelah itulah dilakukan, kita akan dapat melihat bagaimana perkembangan dari jumlah berkunjung wisatawan apabila ternyata mencapai target yang telah ditetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah tersebut.

Pengembangan suatu daerah harus disesuaikan dengan potensi dan karakteristik khususnya. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mengelola pembangunan dengan optimal, berinovasi, dan memanfaatkan kewenangan yang dimiliki, tentunya dengan tetap mematuhi peraturan yang berlaku. Puncak Pato, yang terletak di kawasan pegunungan, memancarkan panorama alam yang indah dengan bukit. Destinasi ini menarik wisatawan untuk menikmati keindahan alam serta melakukan aktivitas luar ruangan seperti hiking. Namun, pengelolaan yang baik diperlukan agar potensi wisata ini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Untuk peningkatan diperlukan konsep manajemen. Manajemen dapat didefinisikan dari 2 sudut pandang yaitu sebagai proses penyelenggara berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang menduduki jabatann manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan- kegiatan orang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi karena memang manajemen merupakan alatpelaksana utama administrasi (Zaibah & Zulkifli, 2018).

Pemahaman mengenai konsep analisis SWOT sangat diperlukan dalam pengembangan suatu objek wisata. Analisis SWOT (*StrenghtsWeakness Opportunities Threats*) Bisnis yang baik jika bisnis tersebut memiliki strategi yang baik pula dalam menjalankan usahanya. Analisis SWOT (*Strength Weaknes Opportunity Threats*) adalah suatu identifikasi yang di gunakan dalam merumuskan secara sistematis strategi dalam sebuah pengambilan keputusan yang berkaitan hal yang sangat pentin dalam suatu pemerintah dan juga perusahaan, untuk memaksimalkan kinerja dan juga target yang sudah menjadi focus utamanya ya itu visi dan misi baik instansi pemerintah maupun instansi swasta. Dengan hal tersebut perencanaan strategi harus menganalisis faktor apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap lembaga tersebut, atau organisasi. untuk menunjukkan kinerja dinas pariwisata dapat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. kedua faktor tersebutlah yang menjadi hal terpenting dalam analisis SWOT tersebut SWOT adalah singkatan dari *Strenghts Weakness Opportunities Threats*, dan eksternal adalah pengertian dari pengaruh luar dan internal adalah pengertian dari dalam ketika di kaji berdasarkan Analisis SWOT (*Strenghts Weakness Opportunities Threats*) terhadap kebijakan pengembangan pariwisata bali maka yang menjadi tujuannya adalan apa yang menjadi pengaruh dari luar

terhadap kebijakan tersebut dan apa yang menjadi pengaruh dari dalam dari pada kebijakan pengembangan pariwisata bali itu sendiri.

Oleh karena itu dalam hal ini Analisis SWOT (*Strenghts Weakness Opportunities Threats*) sangat penting dalam kehidupan bernegara dan berorganisasi karena dapat menerjemahkan, atau menjelaskan secara detail apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang ancaman terhadap insan lembaga, organisasi, dan juga perusahaan. sehingga kita dapat melihat apa kekuatan yang perlu di pandang penting dan apa kelaamn yang harus di perbaiki dan apa peluang yang harus di raih dan apa ancaman yang kelihatan maupu yang tidak kelitan yang perlu di perhatikan dan jadikan fokus utama dalam mewujudkan visi misi lembaga baik pemerintah maupun swasta, dan itu seperti apa dan hambatan serta tantangan (AGHT) yang menghadang di depan kita. (Nggini, 2019)

Analisis SWOT adalah peralatan yang bermanfaat untuk menganalisis situasi organisasi dan mampu menyeimbangi antara kondisi internal yang refresentasikan oleh kekuatan dan kelemahan dengan kesempatan dan ancaman darilingkungan luar eksternal yang ada dengan teliti. (Effendi, 2011) sedangkan menurut menurut (Kristanto et al., dalam (Endarwita, 2021) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan Strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengts*) dan peluang (*oportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) dan juga menurut Namugenyi, et.al dalam (Pasaribu & Br. Sinulingga, 2024) menyatakan bahwa analisis SWOT adalah startegi klasik yang berisi instrument perencanaan dengan menggunakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai kerangkanya. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) pada kondisi saat ini.

Kesimpulan dari ketiga pendapat tersebut adalah analisis SWOT adalah alat strategis yang membantu organisasi menyeimbangkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman) untuk merumuskan strategi yang efektif. Analisis ini berperan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan kondisi organisasi saat ini.

Pertumbuhan industri pariwisata pada hakikatnya adalah pengembangan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip berikut: (1) meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan tetap menjaga identitas dan norma budaya setempat; (2) meningkatkan tingkat pendapatan yang dihasilkan secara komersial sekaligus memberikannya secara merata kepada penduduk lokal; (3) fokus pada penciptaan kewirausahaan skala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja yang signifikan; dan (4) memanfaatkan wisata sebagai sarana untuk melestarikan tradisi budaya (Kristin & Lubis, 2023)

Yang mana menurut (Endarwita, 2021) Sektor pariwisata saat ini sudah menjadi *trend* dan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat. Kegiatan ini dapat membuat seseorang menghilangkan kejenuhan dan menyegarkan fikiran agar dalam menghadapi setiap rutinitas lebih bersemangat lagi. Adapun 4 komponen analisis SWOT yaitu:

- *Strength-kekuatan*, yaitu keadaan internal kekuatan organisasi. Kekuatan dipergunakan untu menghadapi persaingan
- *Weakness-kelemahan*, yaitu kelemahan internal yang dimiliki oleh organisasi. Kelemahan ini dapat menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan organisasi
- *Opportunity-kesempatan*, yaitu menjelaskan kondisi di luar organisasi yang dapat memberikan peluang untuk pengembangan organisasi selanjutnya
- *Thread-ancaman*, yaitu mrnggambarkan tantangan atau ancaman yang harus dihadaoi oleh organisasi.(Pasaribu & Br. Sinulingga, 2024)

Tabel 1. Operasional variable Analisis SWOT dalam pengelolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar

Konsep	Variabel	Indikator	Item Yang Dinilai	Skala Pengukuran
Analisis SWOT adalah peralatan yang bermanfaat untuk menganalisis situasi organisasi dan mampu menyeimbangi antara kondisi internal yang refresentasikan oleh kekuatan dan kelemahan dengan kesempatan dan ancaman dari lingkungan luar eksternal yang ada dengan teliti (Effendi, 2011)	Analisis SWOT dalam Pengelolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	1. Tersedianya Objek wisata yang baik 2. Tersedianya sarana dan prasarana 3. Tersedianya Jumlah sumber daya manusia 4. Potensi PAD yangcukup besar	Ordinal
		Kelemahan (<i>Weakneses</i>)	1. Masih minimnya infrastruktur ke objek wisata 2. .Aparatur yang kurang professional 3. pelayanan masih belum prima 4. Anggaran Masih Kurang	
		Peluang (<i>Opportunity</i>)	1. Meningkatkan kunjungan wisatawan baik lokal maupun nasional 2. Daya serap tenaga kerja tinggi 3. Berkembangnya pemukiman yang dihuni oleh masyarakat	
		Ancaman (<i>troach</i>)	1. Adanya persaingan dengan objek wisata luar 2. Kurangnya kesadaran masyarakat pada objek wisata 3. Partisipasi masyarakat masih rendah.	

(Zaibah & Zulkifli, 2018)

Skala Pengukuran

1. Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator Analisis SWOT dalam pengelolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar berada pada skala 67%-100%.
2. Cukup Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator Analisis SWOT dalam pengelolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar berada pada skala 34%-66%.
3. Kurang Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator Analisis swot dalam pengelolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar berada pada skala 1%-33%.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan wisata Puncak Pato di Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Salah satu metode yang digunakan adalah analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengelolaan wisata ini. Analisis SWOT berperan penting dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang tepat. Evaluasi faktor internal dan eksternal akan membantu merancang kebijakan yang dapat mengoptimalkan potensi wisata serta mengatasi tantangan yang ada, sehingga Puncak Pato dapat berkembang sebagai destinasi unggulan.

METODE

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan menurut (Zaibah & Zulkifli, 2018) deskriptif. Yang dimaksud untuk melakukan pengukuran secara cermat dan menyeluruh terhadap suatu konsep fenomena-fenomena sosial tertentu. Penelitian deskriptif adalah sangat penting untuk tiap disiplin ilmu, khususnya pada tahap awal perkembangannya, meskipun hal ini dapat bervariasi

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.

C. Populasi dan Sampel

Pemilihan lokasi di dinas tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pengelolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar. Populasi 16 orang dan sampel 16 orang dengan Teknik Penarikan Sampel untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar, Walinagari Batu Bulek, Pengelola, Ketua Pemuda Setempat dengan cara Sensus. Sementara untuk pengunjung tempat wisata dengan cara Teknik Aksidental Sampling. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 2. Populasi dan sampel Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.

NO	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
1	Dinas Pariwisata	1	1	100%
2	Walinagari batu Bulek	1	1	100%
3	Pengelola	1	1	100%
4	Ketua Pemuda Setempat	1	1	100%
5	Pengunjung	12	12	100%
	Jumlah	16	16	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2025

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan beserta alternatif jawaban yang diberikan kepada responden yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar, Walinagari Batu Bulek, Pengelola, Ketua Pemuda dan Pengunjung/Masyarakat. Responden menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan berdasarkan pada indikator variabel penelitian. Daftar pertanyaan secara tertulis dibagikan kepada para responden yang dijadikan sampel untuk mendapatkan jawaban tentang masalah yang diteliti.
2. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung berupa kunjungan objek wisata dan analisis swot dalam pengelolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar
3. Wawancara, yaitu penulis bertanya langsung kepada responden yang dianggap sesuai dalam penelitian yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar, Walinagari Batu Bulek, Pengelola, Ketua Pemuda dan Pengunjung/Masyarakat guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.
4. Dokumentasi, yaitu merupakan suatu cara untuk mendapat data dan informasi secara

langsung dengan cara membaca dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti.

E. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan statistik deskriptif yang dengan menggunakan tabulasi frekuensi dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel (Sugiono, 2016) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari indikator variable Analisis SWOT dalam pengelolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar adalah

Kekuatan (Strengths)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden dalam Pengelolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar

No	Sub Indiator	Kategori Ukuran			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Adanya Objek Wisata	15 (93,75%)	1 (6,25%)	-	16 (100%)
2	Tentang Kebijakan dalam mengelola objek wisata	14 (87,50%)	2 (12,50%)	-	16 (100%)
3	Sarana Dan prasarana Objek Wisata	10 (62,50%)	6 (37,50%)	-	16 (100%)
4	Kualitas dan Kuantitas SDM	13 (81,25%)	1 (6,25%)	2 (12,5%)	16 (100%)
	Jumlah	52	10	2	64
	Rata-Rata	13	2,5	0,5	16
	Persentase	81,25%	15,63%	3,13%	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2025

Dapat dijelaskan bahwa kekuatan dari tanggapan responden adalah " Baik" jumlah angka jawaban secara keseluruhan dari 4 sub indikator pada indikator kekuatan yaitu 52 dengan rata-rata 13 dan 81,25% kemudian jawaban baik yaitu 10 dengan rata-rata 2,5 dan persentase 15,63%. Sedangkan untuk jawaban kurang baik 2 dengan rata 0,5 dan persentase 3,13 %. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dengan adanya Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar dapat dijadikan tempat rekreasi untuk masyarakat dan sarana, prasana yang tersedia pada objek wisata ketersediaan Baik. Berdasarkan wawancara dan data di lapangan disimpulkan analisis SWOT dilihat dari kekuatan berada pada kriteria "Baik". Maka di simpulkan objek wisata puncak pato dikabupaten Tanah Datar memberi PAD yang cukup besar untuk dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Tanah Datar. dan tempat rekreasi bagi masyarakat yang mana pada objek wisata ini tersedia sarana dan prasarana yang baik.

Kelemahan (*Weakness*)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden dalam Pengelolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar

No	Sub Indiaktor	Kategori Ukuran			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Infrastruktur menuju Objek Wisata	5 (31,25%)	8 (50,00%)	3 (18,75%)	16 (100%)
2	Dalam pelaksanaan tugas	6 (37,50%)	10 (62,50%)	-	16 (100%)
3	Pelayanan dalam mempromosi	4 (25,00%)	11 (68,75%)	1 (6,25%)	16 (100%)
4	Anggaran yang dikeluarkan untuk pengelolaan objek wisata	5 (31,25%)	9 (56,25%)	2 (12,50%)	16 (100%)
	Jumlah	20	38	6	64
	Rata-Rata	5,0	9,5	1,5	16,0
	Persentase	31,25%	59,38%	9,38%	100,00%

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2025

Dapat dijelaskan bahwa kelemahan dari tanggapan responden adalah "Cukup Baik" jumlah angka jawaban secara keseluruhan dari 4 sub indikator pada indikator kelemahan yaitu 38 dengan rata-rata 9,5 dan 59,38% kemudian jawaban baik yaitu 20 dengan rata-rata 5 dan persentase 31,25%. Sedangkan untuk jawaban kurang baik 6 dengan rata-rata 1,5 dan persentase 9,38%. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan 4 sub indikator dari indikator kelemahan dimana sub indikatornya Infrastruktur menuju Objek Wisata, Dalam pelaksanaan tugas, Pelayanan dalam mempromosi, Anggaran yang dikeluarkan untuk pengelolaan objek wisata serta hal yang lain berkaitan dengan pengelolaan objek wisata telah dilakukan dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT dalam pengelolaan adanya Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar oleh dinas kebudayaan dan pariwisata Tanah datar dilihat dari kelemahan yang dimiliki cukup baik Karena dinas kebudayaan dan pariwisata telah melakukan promosi dengan menyebarkan brosur dll. Sedangkan menurut peneliti terkait tentang kelemahan dalam pengelolaan objek wisata masih minimnya infrastruktur menuju objek wisata seperti jalan menuju objek wisata masih banyak yang rusak, serta kebersihannya juga kurang terjaga sehingga membuat wisatawan masih ragu untuk berkunjung ke objek wisata tersebut, dan juga belum optimalnya pemanfaatan dalam mempromosikan seperti tersedianya internet untuk memberi informasi kepada wisatawan

Peluang (*Opertunities*)

Tabel 5. Distribusi frekuensi tanggapan responden dalam pengelolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.

No	Sub Indiaktor	Kategori Ukuran			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Meningkatkan Wisatawan	14 (87,5%)	1 (6,25%)	1 (6,25%)	16 (100%)
2	Daya Serap Tenaga Kerja Disekitar Objek Wisata	12 (75,00%)	3 (18,75%)	1 (6,25%)	16 (100%)
3	Berkembangnya Suatu Daerah dan Membantu Perekonomian Masyarakat	13	2	1	16 (100%)
	Jumlah	39	6	3	48

Rata-Rata	9,8	1,5	0,8	12,0
Persentase	81,25%	12,50%	6,25%	100,00%

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2025

Dapat dijelaskan bahwa Peluang untuk meningkatkan obje wisata dari tanggapan responden adalah " Baik" jumlah angka jawaban secara keseluruhan dari 4 sub indikator pada indikator kelemahan yaitu 39 dengan rata-rata 9,8 dan 81,25% kemudian jawaban cukup baik yaitu 6 dengan rata-rata 1,5 dan persentase 12,50%. Sedangkan untuk jawaban kurang baik 3 dengan rata-rata 0,8 dan persentase6,25%. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan 4 sub indikator dari indikator kelemahan dimana sub indikatornya Meningkatkan Wisatawan, Meningkatkan Wisatawan, Daya Serap Tenaga Kerja Disekitar objek wisata , Berkembangnya Suatu Daerah dan Membantu Perekonomian Masyarakat serta hal yang lain berkaitan dengan pengelolaan objek wisata telah dilakukan dengan baik,

Dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT dalam penglolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar Sudah dilakukan dengan baik. Sedangkan menurut peneliti terkait tentang peluang dalam pengelolaan objek wisata juga sudah dilakukan dengan baik. Dari hasil penetian lapangan yang dilakukan oleh peneliti maka ditemukan berbagai peluang yang didapatkan dinas kebudayaan dan pariwisata selain meningkatkan PAD juga meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata tersebut.

Ancaman (*Threats*)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Dalam Pengelolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.

No	Sub Indiaktor	Kategori Ukuran			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Persaingan Dengan Objek Wisata	1	2	13	16
		6,3%	12,50%	81,25%	100%
2	Kuranginya Partisipasi Masyarakat	0	1	15	16
		0,00%	6,25%	93,75%	100%
3	Peranan Masyarakat Dalam Pengelolaan dan Menjaga Objek Wisata	2	3	11	16
		12,5*%	18,75	68,75	100%
	Jumlah	3	6	39	48
	Rata-Rata	0,8	1,5	9,8	12,0
	Persentase	6,25%	12,50%	81,25%	100,00%

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2025

Dapat dijelaskan bahwa ancaman dari tanggapan responden pegawai adalah" Kurang Baik" jumlah angka jawaban secara keseluruhan dari 3 item penilaian pada indikator peluang yaitu 39 dengan rata-rata 9,8 dan persentase 81,25%, kemudian jawaban cukup baik yaitu 6 dengan rata-rata 1,5 dan persentase 12,5% Sedangkan untuk jawaban baik 3 dengan rata-rata 0,8 dan persentase 6,25%. Hal ini menurut responden bahwa mekanisme, Persaingan Dengan Luar Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Kurangnya Partisipasi Masyarakat, Peranan Masyarakat Dalam Pengelolaan dan Menjaga Objek Wisata serta hal yang lain berkaitan dengan pengelolaan objek wisata kurang baik, karena masih banyaknya saingan diluar dari kabupaten tanah datar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT dalam penglolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara dilihat dari Ancaman yang didapatkan oleh Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara yaitu kurang baik karena dan masyarakat kurang menjaga objek wisata serta sarana dan prasarana jauh belum sempurna.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Akhir tanggapan responden Distribusi frekuensi tanggapan responden dalam pengelolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.

No	Sub Indiator	Kategori Penilaian			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	13 (81,25%)	2,5 (15,63%)	0,5 (3,13%)	16 (100%)
2	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	5 (31,25%)	9,5 (59,38%)	1,5 (9,38%)	16 (100%)
3	Peluang (<i>Opportunities</i>)	9,75 (81,25%)	9,75 (12,50%)	9,75 (6,25%)	12 (100%)
4	Ancaman (<i>Threats</i>)	0,75 (6,25%)	1,5 (12,5%)	9,75 (81,25%)	12 (100%)
Jumlah		28,5	15,0	12,5	56,0
Rata-Rata		7,125	3,75	3,125	14
Persentase		50,89%	26,79%	22,32%	100,00%

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2025

Berdasarkan analisis hasil akhir penelitian ini, secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengelolaan tempat wisata sudah dilakukan dengan kategori baik 28,5 dengan rata-rata 7,125 dengan 50,89 %, berdasarkan hasil pengamatan yaitu diantaranya dengan adanya objek wisata dapat meningkatkan PAD dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Tanah Datar, dan juga dengan sarana dan prasarana yang cukup ditempat wisata tersebut dan bisa dinikmati oleh pengunjung wisata, serta dengan cara menyebarkan brosur untuk dapat meningkatkan wisatawan yang datang ke objek wisata. Berdasarkan pendekatan SWOT dimana kekuatan yang dimiliki yaitu banyaknya potensi wisata yang dimiliki oleh kabupaten Tanah Datar. Namun ada yang menjadi ancaman bagi objek wisata puncak pato yaitu dengan adanya objek wisata lain dan sarana dan prasarana masih belum memadai serta dalam pengelola objek wisata masyarakat juga kurang ikut serta dalam menjaga Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara.

Perkembangan objek wisata memiliki faktor-faktor pendukung dan hambatan yang dirasakan dalam pengelolaan objek wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar. Dalam pengelolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara mempunyai beberapa faktor pendukung seperti: Adanya objek wisata lainnya, Objek Wisata Puncak Pato yang dikelola secara mandiri. Untuk sarana dan prasana di Objek Wisata Puncak Pato belum tersedia dengan lengkap untuk menjadi daya Tarik pengunjung sehingga pengunjung tidak merasa nyaman serta kebersihannya perlu diperhatikan lagi, dan promosi dari dinas pariwisata seperti brosur, buklet dll masih belum maksimal.

Didapat SWOT Terhadap Kebijakan Pengembangan objek wisata puncak pato di Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat

1. SWOT terhadap kebijakan pengembangan destinasi pariwisata, sumber daya pariwisata pemasaran pariwisata, industry pariwisata.
2. Kekuatannya objek wisata puncak pato di Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar adalah mempunyai adat istiadat yang kuat dan mempunyai keindahan alam, pantai dan lain-lain yang bisa dikembangkan.
3. Kelemahannya objek wisata puncak pato di Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar kurangnya sumber daya manusia, sumber dana penyelenggaraan yang kurang.
4. Ancaman objek wisata puncak pato di Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar adalah adanya objek wisata lain yang dikelola mandiri

SIMPULAN

Dari berbagai pembahasan yang telah penulis uraikan sebelumnya maka dapat di simpulkan, bahwa SWOT (*Strength Weaknes OpportunityThreats*) terhadap kebijakan pengembangan objek wisata puncak pato di Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut :

1. Jawaban responden pada indikator kekuatan (Strenghts) dalam Pengelolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar pada kriteria baik
2. Jawaban responden pada indikator kelemahan (Weakneses) dalam Pengelolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar pada kriteria cukup baik
3. Jawaban responden pada indikator peluang (Opportunity) dalam Pengelolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar pada kriteria baik
4. Jawaban responden pada indikator Ancaman (troach) dalam Pengelolaan Objek Wisata Puncak Pato, Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar pada kriteria Kurang Baik

DAFTAR RUJUKAN

- Alfandi Irianto, D. (2022). Pendekatan Analisis SWOT: Strategi Pengembangan Objek Wisata Tlogo Land Kabupaten Malang. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(3), 2022.
- Effendi, U. (2011). *Asas Manajemen*. PT rajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Endarwita, E. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Linjuang Melalui Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 641–652. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.2133>
- Kristin, L., & Lubis, A. L. (2023). Aplikasi Analisis SWOT terhadap Pertumbuhan Tujuan Wisata Pantai Ciptaland di Kota Batam. *Jurnal Sabbhata Yatra Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 4(2), 138–150.
- Mashudi, & Fauziah, L. (2019). Formulasi Pengembangan Destinasi Pariwisata : Tinjauan Strategis dalam Perspektif Collaborative Governance. *Jurnal Conference on Public Administration and Society*, 01, 410–429.
- Nggini, Y. H. (2019). Analisis SWOT (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 141. <https://doi.org/10.38043/jids.v3i1.1739>
- Pasaribu, A. W., & Br. Sinulingga, N. A. (2024). Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Desa Wisata Meat Kabupaten Toba Sumatera Utara. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 18(1), 313–327. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4304>
- Prasetya, D., & Rani, M. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412–421.
- Pratiwi, N. K. O. (2019). Analisis SWOT untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata di Objek Wisata Goa Gajah Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 95. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20079>
- Purwoko, Y., Wigati, E., Pradapa, S. Y. F., Noviasuti, N., Hakim, M. F. N., & Kustini, H. (2023). Development of Village Potential into a Tourism Village in Nglegi Gunungkidul Village. *Jurnal Media Wisata*, 21(2), 240–249. <https://doi.org/10.36276/mws.v21i2.491>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zaibah, A., & Zulkifli. (2018). Analisis Swot Dalam Pengelolaan Tempat Wisata Dikabupaten Rokan Hulu Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Rokan Hulu. *Ainun Zaibah PUBLIKA*, 4(1), 1–16.